

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah tinggi/ hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yaitu keadaan dimana tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg (Profil Kesehatan Jatim, 2019). Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai silent killer, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (kontrol tekanan darah) (Kemenkes RI, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menyatakan estimasi hipertensi secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dengan kelompok usia lanjut hipertensi dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dari total penduduk di seluruh dunia negara berkembang dan menengah. Penderita hipertensi diprediksi akan mengalami peningkatan sebanyak 29% yang terjadi pada tahun 2025 mendatang.

Tingginya prevalensi hipertensi di berbagai wilayah Indonesia ini disebabkan belum optimalnya upaya untuk menanggulangnya. Hal ini terlihat 8,8% dari prevalensi hipertensi di Indonesia terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Andri et al., 2019; Balitbang Kemenkes RI, 2018; Sartika et al., 2018; A Susanto dkk, 2022). Jumlah estimasi penderita hipertensi atau tekanan

darah tinggi berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 sebanyak 11.952.694 penduduk. Sedangkan di wilayah Kota Blitar tercatat penderita hipertensi mencapai 44.793 penduduk, dengan proporsi laki-laki sejumlah 21.908 penduduk dan perempuan sejumlah 22.891 penduduk (Profil Kesehatan Jatim, 2019).

Hipertensi adalah penyakit kronis yang terapi penderitanya harus patuh terhadap pengobatan yang ditelah dianjurkan agar tidak terjadi komplikasi. Menurut Palmer dan Wilian (2007) kepatuhan dalam pengobatan pasien hipertensi adalah hal yang sangat penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat di sembuhkan tetapi harus selalu dikontrol agar tidak berdampak terhadap komplikasi yang berujung kematian (Manuntung , 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju sebesar 50% dan di negara berkembang diperkirakan akan lebih rendah. Kepatuhan yang terjadi pada penderita hipertensi dalam pengobatan farmakologi masih rendah yaitu berkisar 50%-70%. Penderita yang tidak terkontrol tekanan darahnya sebanyak 50% yang diantaranya mempunyai masalah terhadap kepatuhan dalam pengobatan (Harijanto , Rudijanto, & Alamsyah, 2015).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Klinik Rahmat Medika pada tanggal 5 Oktober 2023, dalam 6 bulan terakhir terdapat 7 dari 54 pasien rawat jalan yang menderita hipertensi rutin memeriksakan tekanan darahnya dan mengkonsumsi obat antihipertensi sedangkan sisanya akan melakukan kunjungan ulang jika merasa terdapat keluhan. Peneliti mengkaji penyebab

timbulnya keluhan pada pasien yang tidak berobat rutin ke Klinik Rahmat Medika disebabkan oleh pasien tidak patuh dalam meminum obat serta belum menjaga pola hidup yang sehat. Hal ini diperkuat dengan temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan sosio-demografi, komorbiditas, pengetahuan, kepribadian, motivasi, persepsi, sikap, tindakan, stigma (Xie et al., 2020; A Susanto, 2022). Pendapat lain mengatakan, faktor kunci suatu kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah pemahaman tentang instruksi pengobatan. Peningkatan pemahaman tentang instruksi pengobatan dan peningkatan kepatuhan pasien terhadap permasalahan penyakit yang dideritanya, sehingga akan mendapatkan keuntungan dalam informasi kondisi yang dialami maka kepatuhan pasien sangat dipengaruhi dengan diberikannya intervensi pelayanan informasi yaitu konseling (Rahmatullah, Nurrahma, & Syahrizal, 2020).

Dalam hal perubahan perilaku khususnya pada pasien hipertensi, konseling sangat berpengaruh dalam mengontrol tekanan darah dan kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat. Pemberian konseling diharapkan membuat perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang diberikan melalui konseling sehingga klien dapat mengambil sikap dan tindakan yang benar yang telah disepakati bersama dengan konselor untuk menangani masalahnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Rahmat Medika Kota Blitar” guna mengetahui pengaruh pemberian konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :

Apakah terdapat pengaruh konseling terhadap control tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika Kota Blitar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kontrol tekanan darah sebelum dan sesudah konseling pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika Kota Blitar.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah konseling pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika Kota Blitar.
- c. Menganalisa pengaruh konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Rahmat Medika.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Pasien Hipertensi

Bisa mendapatkan ilmu terkait penyakit hipertensi dan pola pencegahannya, sehingga dapat membantu mengurangi resiko-resiko yang ditimbulkan akibat dari penyakit hipertensi.

b. Bagi Klinik Rahmat Medika

Memberikan informasi bagi instansi terkait pengaruh konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan pasien dalam minum obat, sehingga klinik juga berperan dalam menekan angka kenaikan pasien hipertensi di Kota Blitar khususnya pasien-pasien di Klinik Rahmat Medika.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai Hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh konseling terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :



Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	A Susanto dkk, 2022	Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo Vol.8 No.2 Oktober 2022, Print ISSN 2477-0140 Online ISSN 2581-219X, www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id	Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Penderita Hipertensi untuk Minum Obat	Desain cross-sectional	Jumlah sampel penelitian sebesar 401 dari 75.000 penderita Hipertensi di Kota Tegal	Hasil analisis ini memperlihatkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Peran keluarga sangat diperlukan dalam upaya mendorong penderita hipertensi minum obat. Hasil uji korelasi dengan variabel kepatuhan minum obat melalui uji <i>Chi-square</i> menunjukkan pengetahuan (p -value 0,880 OR 0,967)
2	YIS Nasir dkk, 2021	Pengaruh konseling terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi di Indonesia: literature review	http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5683	Pengaruh Konseling	Tingkat pengobatan	literature rivew	penelusuran literature menggunakan database google scholar dan portal garuda dari rentang tahun 2016-2020	Analisis didapatkan adanya peningkatan terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi setelah diberikanya konseling terhadap pasien.
3	I Miharti, 2020	Analisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kederasan Panjang Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin	Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin (2) (2021) : (halaman 17-25)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap	Kepatuhan Terapi	metode deskriptif kuantitatif.	sampel sebanyak 71 responden	Kepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat, yang mempunyai hubungan dengan kepatuhan pasien yaitu pengetahuan dan sikap. Sedangkan yang tidak berhubungan yaitu pendidikan dan jenis kelamin.